

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Tabel 3.1 Struktur Organisasi BAZZARKU



Selama mengikuti kegiatan magang di bawah naungan Skystar Ventures, penulis diberikan amanah untuk menjalankan peran strategis dalam struktur internal tim startup, yakni sebagai Chief Technology Officer (CTO). Posisi ini tidak hanya menempatkan penulis sebagai penanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan aspek teknologi dari startup, tetapi juga menjadikan penulis sebagai salah satu pengambil keputusan penting dalam arah pengembangan produk digital yang dirancang. Walaupun berada dalam lingkup internal tim, seluruh proses kerja dan progres dari peran ini tetap diawasi dan dibimbing secara intensif oleh tim Skystar Ventures yang terdiri dari mentor, dosen pendamping, dan koordinator program.

Peran sebagai CTO menuntut penulis untuk terlibat secara langsung dan aktif sejak tahap awal pembentukan startup, dimulai dari penyusunan dan validasi ide bisnis. Dalam proses ini, penulis bersama dengan anggota tim lainnya (yang memiliki peran sebagai CEO, CMO, dan CFO) melakukan serangkaian diskusi dengan mentor serta pembimbing dari Skystar Ventures untuk menyempurnakan konsep bisnis yang hendak dikembangkan. Validasi dilakukan melalui riset pasar, wawancara pengguna potensial, serta observasi terhadap tren dan permasalahan yang dihadapi oleh target segmen, yaitu pelaku UMKM dan penyelenggara acara bazaar.

Setelah melalui tahapan validasi dan rencana bisnis dinyatakan layak untuk dijalankan, penulis memasuki tahapan perancangan sistem. Ini mencakup penyusunan arsitektur teknologi, pemilihan alat dan platform yang sesuai untuk pengembangan, serta pembuatan dokumentasi teknis awal. Selain itu, penulis juga melakukan riset mendalam terhadap teknologi yang relevan dengan kebutuhan pengguna serta tren terkini di industri digital. Hasil dari tahapan ini kemudian diimplementasikan dalam bentuk minimum viable product (MVP), yaitu produk digital awal yang memiliki fitur inti dan dapat diuji coba langsung oleh pengguna untuk memperoleh masukan lebih lanjut.

Dalam praktiknya, pengembangan MVP dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Penulis melakukan koordinasi rutin dengan anggota tim untuk menyelaraskan prioritas fitur yang dikembangkan dengan tujuan bisnis. Proses kerja dikontrol melalui pertemuan mingguan (weekly meeting), pelaporan tugas harian (daily task update), serta sesi mentoring khusus yang dijadwalkan oleh tim Skystar Ventures. Pada sesi-sesi ini, penulis menerima berbagai masukan teknis dan strategis yang sangat membantu dalam penyempurnaan fitur, peningkatan performa sistem, serta perbaikan antarmuka pengguna.

Selain berfokus pada teknis pengembangan, peran CTO juga mencakup tanggung jawab dalam memimpin proses dokumentasi pengembangan sistem, menjelaskan aspek teknologi dalam presentasi startup, serta mempersiapkan infrastruktur digital

agar siap digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Penulis juga ikut serta dalam agenda penting seperti *demo day*, sesi evaluasi dengan pihak eksternal (seperti calon investor atau praktisi industri), dan sesi review berkala bersama kepala program. Dalam semua kegiatan ini, penulis diharapkan mampu menjelaskan keputusan teknis secara komprehensif dan menyampaikan rencana pengembangan jangka panjang dari sisi teknologi.

Melalui proses ini, penulis tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis yang berkaitan dengan pengembangan perangkat lunak, tetapi juga memperdalam wawasan dalam hal manajemen proyek, kepemimpinan tim teknologi, serta strategi bisnis digital. Pengalaman ini sangat berarti karena menempatkan penulis dalam ekosistem kewirausahaan teknologi yang nyata, di mana kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan yang berdampak, serta berkolaborasi secara lintas fungsi menjadi bagian dari rutinitas harian. Oleh karena itu, pengalaman menjadi CTO dalam program magang ini memberikan bekal yang komprehensif dalam membangun karier di dunia startup dan teknologi inovatif.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Tugas

Selama menjalani program magang di Skystar Ventures, penulis melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan teknologi untuk startup **Bazzarku**. Adapun tugas-tugas utama yang dilakukan meliputi:

1. Mengembangkan fitur utama seperti sistem pendaftaran UMKM, sistem approval EO, sistem rental dan juga pengembangan website.



2. Berkolaborasi dengan tim internal (CEO, CMO, CFO) untuk menyelaraskan pengembangan teknologi dengan kebutuhan bisnis.



3. Melakukan pengujian sistem (testing) dan iterasi berdasarkan masukan pengguna dan mentor.



4. Menyusun dokumentasi teknis serta laporan kemajuan pengembangan sistem kepada pembimbing dari Skystar Ventures.



Tabel 3.2 Pekerjaan yang Dilakukan Penulis

Uraian

Dalam pelaksanaan kegiatan magang berbasis proyek pembangunan bisnis rintisan ini, penulis mengambil peran strategis sebagai Chief Technology Officer (CTO) dalam tim startup yang dikembangkan, yakni *Bazzarku*. Peran ini membawa tanggung jawab utama dalam menyusun dan mengimplementasikan aspek teknologi yang menjadi fondasi operasional utama dari platform digital yang sedang dibangun. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada pengkodean atau pembangunan sistem teknis semata, melainkan melibatkan serangkaian proses panjang yang dimulai dari pengamatan terhadap fenomena di lapangan, identifikasi akar permasalahan, hingga perancangan solusi berbasis teknologi digital yang relevan dan solutif.

Sebagai CTO, penulis berupaya menjalankan proses kerja yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga memperhatikan proses dan metodologi yang tepat. Langkah awal dimulai dengan melakukan eksplorasi mendalam terhadap kebutuhan pengguna potensial dari dua sisi utama platform, yakni pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta penyelenggara event seperti bazaar atau festival (event organizer). Data dan informasi dikumpulkan dari wawancara, survei, serta observasi terhadap dinamika pasar yang sedang berlangsung. Dari sinilah kemudian diturunkan serangkaian hipotesis yang menjadi dasar dalam perumusan fitur-fitur awal sistem.

Selanjutnya, penulis memimpin proses penyusunan rancangan awal platform, mulai dari struktur database, logika backend, hingga tampilan antarmuka pengguna. Penerapan pendekatan agile dalam pengembangan menjadi metode utama, yang memungkinkan sistem untuk terus berkembang secara bertahap dan adaptif berdasarkan masukan dari pengguna maupun tim internal. Pengujian dilakukan secara berkala melalui skema iterasi, di mana setiap versi yang telah dirilis akan ditinjau kembali melalui evaluasi internal, uji coba langsung ke pengguna, serta sesi diskusi bersama mentor dari pihak Skystar Ventures. Pendekatan berbasis *user feedback loop* ini menjadikan proses pengembangan lebih dinamis dan terarah.

Tidak hanya menjalankan tugas teknis, penulis juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan strategis terkait arah pengembangan produk. Setiap fitur yang dikembangkan selalu melalui proses diskusi intensif bersama anggota tim lain, termasuk CEO dan tim bisnis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga sesuai dengan strategi pemasaran dan model bisnis yang sedang dibentuk. Penulis juga kerap menyampaikan pemaparan perkembangan sistem kepada mentor dan dosen pendamping, serta mengikuti sesi *one-on-one mentoring* yang membantu mengasah perspektif lebih luas terkait peran teknologi dalam pertumbuhan sebuah startup digital.

Pekerjaan yang dijalani selama periode magang ini menuntut disiplin kerja yang tinggi, kolaborasi yang solid, serta kemampuan mengelola waktu secara efisien. Setiap tugas didokumentasikan secara harian melalui platform manajemen proyek yang digunakan oleh tim, disertai laporan kemajuan mingguan (*weekly progress report*) yang dibahas dalam pertemuan rutin. Proses ini memastikan bahwa setiap anggota tim dapat saling memahami perkembangan yang terjadi dan tetap berada pada jalur rencana yang telah disepakati bersama.

Lebih dari sekadar pengembangan teknis, peran penulis selama program ini menumbuhkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi lintas disiplin, koordinasi tim, serta kemampuan untuk menyampaikan ide teknis dalam bahasa yang dapat dipahami oleh anggota tim non-teknologi. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi penulis dalam memahami dinamika kerja nyata dalam membangun produk teknologi dari nol, serta dalam membentuk mentalitas kepemimpinan di bidang teknologi yang bertanggung jawab dan visioner.

Alasan Website Menjadi Fokus Utama

Sejak awal perencanaan, tim Bazzarku memutuskan untuk membangun platform dalam bentuk website terlebih dahulu. Keputusan ini didasari oleh pertimbangan efisiensi, aksesibilitas, dan fleksibilitas dalam tahap validasi awal. Website dinilai sebagai media yang paling cepat dan ekonomis untuk membangun MVP (Minimum Viable Product), karena tidak memerlukan instalasi aplikasi dan dapat diakses lintas perangkat. Selain itu, website memudahkan dalam proses iterasi karena perubahannya dapat dilakukan secara cepat tanpa melalui proses distribusi aplikasi seperti di Play Store atau App Store.

Tantangan dalam Pembuatan Website

Meskipun pemilihan media website dinilai strategis, proses pengembangannya tidak terlepas dari tantangan teknis dan non-teknis. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya teknis yang tersedia, terutama mengingat peran pengembangan web sepenuhnya dijalankan oleh penulis sebagai CTO. Selain itu, proses integrasi sistem internal seperti approval EO, pengelolaan tenant, hingga sistem pencatatan transaksi manual sempat mengalami beberapa iterasi teknis untuk memastikan stabilitas dan kemudahan penggunaan. Tantangan lain adalah menyeimbangkan antara performa dan desain yang ramah pengguna, mengingat target pengguna berasal dari segmen UMKM yang beragam tingkat literasi digitalnya.

Fitur Utama yang Ada di Website

Website Bazzarku dibangun dengan beberapa fitur utama yang disesuaikan dengan kebutuhan dua pihak, yaitu pelaku UMKM dan penyelenggara bazaar (EO). Fitur-fitur utama tersebut meliputi:

- Sistem pencarian bazaar berdasarkan lokasi, tanggal, dan kategori produk
- Sistem pendaftaran UMKM untuk mendaftar ke event bazaar
- Sistem approval EO untuk menyetujui atau menolak pendaftar UMKM
- Dashboard EO untuk mengelola event dan slot tenant
- Sistem pengajuan rental peralatan bazaar bagi UMKM dan EO
- Notifikasi status pendaftaran melalui email

Fitur-fitur ini dirancang agar relevan dengan alur kerja nyata di lapangan serta mudah digunakan oleh pengguna non-teknis.

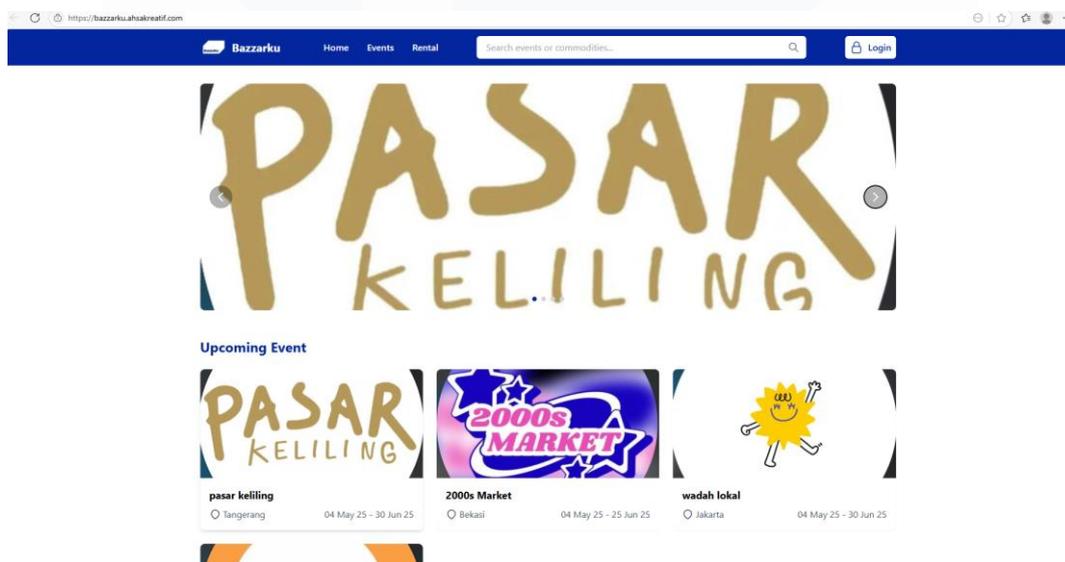
Kesesuaian Website dengan Target Pengguna

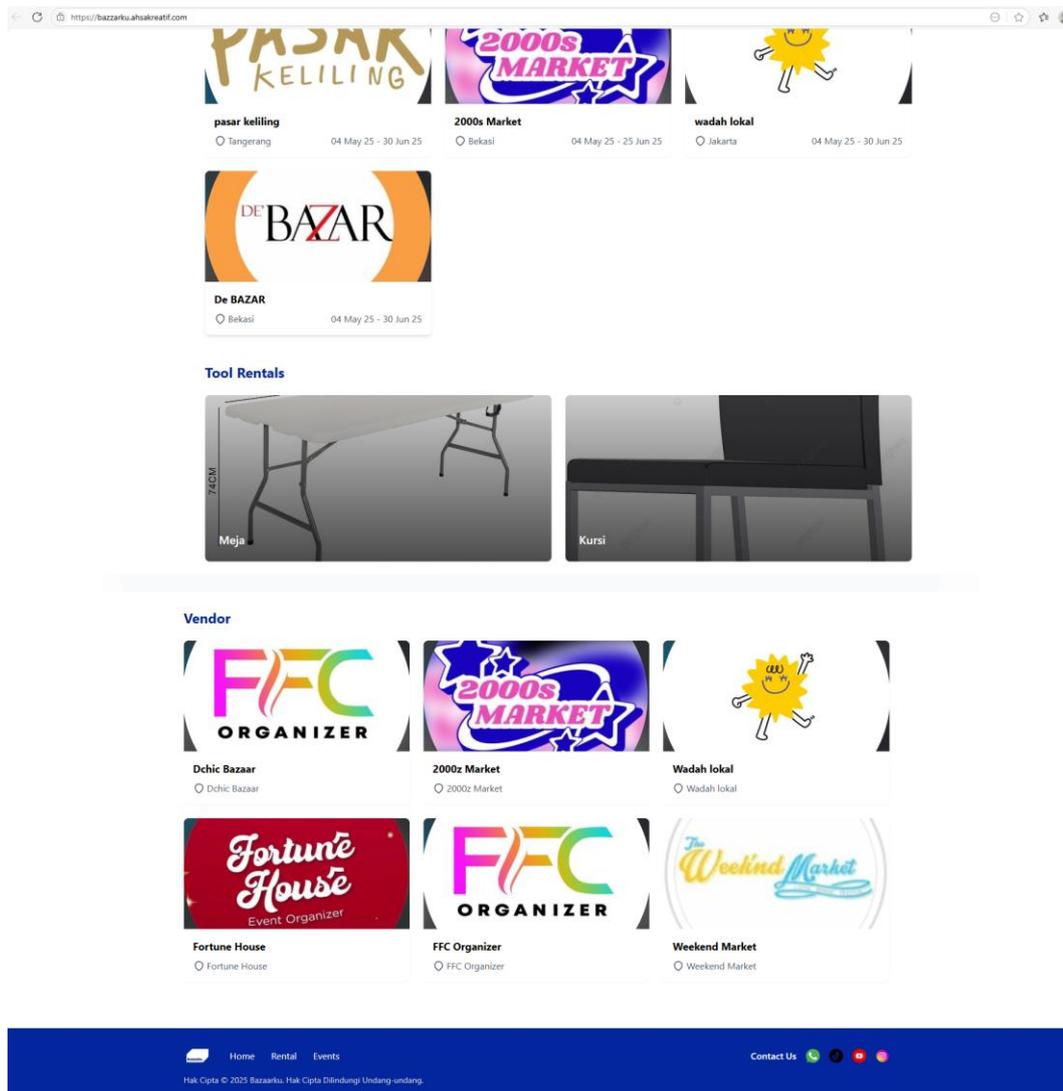
Website Bazzarku disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas pengguna sasaran, yaitu UMKM lokal dan EO komunitas yang masih berkembang. Dari segi tampilan dan alur penggunaan, antarmuka dibuat sesederhana mungkin untuk memudahkan proses pendaftaran dan pengelolaan event. Desain responsif juga diterapkan agar website dapat diakses melalui smartphone, mengingat sebagian besar pengguna dari kalangan UMKM lebih banyak menggunakan perangkat mobile. Hal ini menunjukkan bahwa platform dirancang sesuai dengan kapabilitas teknologi yang dimiliki pengguna target.

Rencana Pengembangan ke Depan: Integrasi Payment Gateway

Sebagai bagian dari roadmap teknologi satu tahun ke depan, penulis merencanakan untuk mengintegrasikan sistem *payment gateway* ke dalam platform Bazzarku. Integrasi ini bertujuan untuk mempermudah proses pembayaran slot tenant antara UMKM dan EO secara langsung melalui platform, sekaligus meningkatkan kepercayaan pengguna melalui sistem transaksi yang lebih aman dan transparan. Fitur ini juga akan mendukung sistem refund otomatis apabila UMKM tidak lolos kurasi dari pihak EO. Dalam implementasinya nanti, penulis akan melakukan riset terhadap penyedia layanan pembayaran lokal yang terjangkau, terpercaya, dan mudah diintegrasikan secara teknis.

Ini adalah gambaran dari Website Bazzarku





Gambar 3.3 Website Bazzarku

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani program magang dan mengembangkan startup **Bazzarku**, penulis menghadapi berbagai kendala dan tantangan, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Beberapa kendala utama yang ditemukan selama proses kerja magang antara lain:

1. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya**

Pengembangan startup dilakukan dalam periode magang yang terbatas, sehingga waktu untuk membangun dan menyempurnakan produk sangat singkat.

2. **Validasi Pasar yang Terbatas**

Karena keterbatasan akses terhadap UMKM dan EO secara langsung, proses pengumpulan data pengguna untuk validasi fitur dan proses bisnis berjalan cukup lambat.

3. **Manajemen Proyek dan Kolaborasi Tim**

Koordinasi antar anggota tim terkadang tidak berjalan optimal karena perbedaan gaya kerja dan jadwal pribadi. Hal ini menyebabkan beberapa keterlambatan dalam penyelesaian milestone yang telah direncanakan.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, penulis menganggap pengalaman ini sangat berharga dalam membangun ketangguhan, kemampuan problem solving, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam lingkungan kerja nyata, khususnya di dunia startup yang dinamis dan menuntut adaptasi cepat.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program magang dan pengembangan startup **Bazzarku**, penulis dan tim melakukan berbagai pendekatan strategis dan teknis sebagai solusi. Berikut beberapa solusi yang diterapkan terhadap kendala yang ditemukan:

1. **Solusi atas Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya**

Penulis menyusun prioritas pengembangan fitur dengan pendekatan **Minimum Viable Product (MVP)**, sehingga hanya fitur yang paling esensial yang dikembangkan terlebih dahulu.

2. **Solusi atas Terbatasnya Validasi Pasar**

Tim melakukan pendekatan langsung melalui media sosial dan komunitas UMKM untuk menjaring responden secara cepat. Selain itu, penulis bersama tim menjalankan simulasi internal berbasis studi kasus pengguna agar pengembangan fitur tetap berdasarkan kebutuhan nyata.

3. **Solusi atas Kendala Manajemen Proyek dan Kolaborasi Tim**

Tim menetapkan daily check-in secara online untuk memastikan setiap anggota memiliki visibilitas terhadap progres dan tanggung jawab masing-masing. Komunikasi juga diperkuat dengan penggunaan grup diskusi aktif dan weekly meeting.

Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, proses kerja selama magang dapat tetap berjalan secara efektif meskipun menghadapi berbagai kendala. Pengalaman menyelesaikan tantangan-tantangan ini menjadi pembelajaran penting dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja nyata, khususnya dalam konteks teknologi dan kewirausahaan digital.